



Kontribusi sosial melalui *education with smart* pada program kegiatan pertukaran mahasiswa

Dwi Susilowati*, Maya Mustika, Faizah Adella, Rany Arianto

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: dwi_s@unisma.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-12-23

Diterima: 2024-02-15

Diterbitkan: 2024-02-17



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Penulis

ABSTRAK

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka merupakan salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa menguasai berbagai ilmu sebagai persiapan memasuki dunia kerja. Artikel ini adalah hasil laporan kegiatan Modul Nusantara yaitu kontribusi sosial yang dilakukan di Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli, Bali. Tujuan dari kontribusi sosial ini adalah membantu masyarakat yang terkena dampak tanah longsor, khususnya masyarakat Desa Jehem dan untuk meningkatkan semangat sosial mahasiswa pertukaran merdeka belajar. Hasil dari pelaksanaan kegiatan kontribusi sosial ini, yaitu: Masyarakat jadi lebih paham tentang public speaking dan personal branding melalui penyampaian materi yang dilakukan oleh mahasiswa pertukaran merdeka belajar, antusiasme masyarakat atas bantuan yang telah diberikan. Dengan adanya kegiatan kontribusi sosial ini diharapkan dapat memberikan kekuatan dan semangat kepada masyarakat yang terkena dampak bencana tanah longsor.

Kata Kunci: pertukaran mahasiswa merdeka; modul nusantara; kontribusi sosial

Cara mensitasi artikel:

Susilowati, D., Mustika, M., Adella, F., & Arianto, R. (2024). Kontribusi sosial melalui education with smart pada program kegiatan pertukaran mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 59-66. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21440>

PENDAHULUAN

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka merupakan salah satu program tersulit yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Program ini bertujuan tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan akademik mahasiswa saja, namun juga menumbuhkan semangat gotong royong melalui keberagaman dan terinspirasi dari keunikan daerah. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia era Revolusi Industri 4.0. Kampus merdeka memberikan tantangan dan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan berbagai soft skill dan hard skill (Anwar, 2022). Kebebasan untuk mengambil mata kuliah di tempat lain atau memilih program studi lain selain yang telah dipilih merupakan salah satu konsep kebebasan belajar. MBKM memiliki delapan kebijakan: 1) Pertukaran Mahasiswa Merdeka, 2) Magang/praktik kerja, 3) Mengajar di Instansi Pendidikan, 4) Proyek

di desa, 5) Penelitian/riset, 6) Kegiatan wirausaha, 7) Studi/Proyek Independent. 8) Proyek kemanusiaan.

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka merupakan salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa menguasai berbagai ilmu sebagai persiapan memasuki dunia kerja (Oktaviani & Aldo, 2021). Kampus merdeka memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk memilih universitas yang mereka ikuti dan program studi yang ingin mereka ambil. Program pertukaran mahasiswa merdeka memiliki beberapa manfaat bagi mahasiswa. Yakni, (1) mendalami dan mempelajari keanekaragaman budaya nusantara, (2) menjalin pertemanan dengan pelajar dari berbagai daerah, dan (3) berkesempatan belajar di tempat lain di Indonesia. Program pertukaran mahasiswa merdeka yang sukses memiliki tujuan tertentu agar mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di kampus lain.

Berdasarkan (Dirjen Pendidikan Tinggi, 2020; Universitas Islam Malang, 2020) mahasiswa dikatakan melakukan pertukaran antar pulau selama satu semester melalui Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Program PMM memiliki sistem transfer kredit hingga +/-20 SKS dan juga merupakan program yang menawarkan keberagaman dan pengalaman budaya. Program PMM merupakan wajah baru dari program PERMATA-SAKTI (Pertukaran Mahasiswa Tanah Air Nusantara Sistem Ahli Kredit dengan Teknologi Informasi) tahun 2020. Sebelumnya, dalam program ini, masing-masing perguruan tinggi melaksanakan kegiatan tersebut untuk mendorong terselenggaranya kegiatan kebudayaan. Mekanisme disampaikan sesuai pedoman masing-masing perguruan tinggi. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, tujuan program pertukaran mahasiswa merdeka adalah untuk 1) meningkatkan kecintaan mahasiswa terhadap keragaman budaya negara asalnya dan; 2) membantu mahasiswa memperkuat kompetensinya, yang dapat menjadi prasyarat yang berharga bagi karir di masa depan; 3) mempersiapkan peserta didik menjadi pemimpin masa depan bangsa dan negara. Untuk mengetahui sejauh mana program pertukaran pelajar mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, maka penelitian ini melakukan rumusan masalah mengenai dampak program pertukaran pelajar terhadap mahasiswa Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka mempunyai mata kuliah wajib yang disebut Modul Nusantara. Mata kuliah ini memungkinkan mahasiswa melihat dan mempelajari budaya/kearifan lokal daerah yang dipelajari di wilayah perguruan tinggi penerima (Anwar, 2022). Modul Nusantara merupakan fitur Pertukaran Mahasiswa Merdeka dan merupakan kegiatan modul Nusantara dengan bobot nilai 4 sistem kredit semester (SKS). Kegiatan ini menawarkan beragam pengalaman yang dikemas dalam beberapa kegiatan khusus (Dirjen Pendidikan Tinggi, 2020) Modul Nusantara terdiri dari serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk keberagaman, inspirasi, refleksi, dan keterlibatan sosial, dengan fokus pada penciptaan pemahaman siswa yang komprehensif melalui pengajaran yang berurutan dan berulang. Modul Nusantara mencakup 25 kegiatan, antara lain 14 Kebhinekaan, 7 Refleksi, 3 Inspirasi, dan 1 Kontribusi Sosial. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menampilkan kekayaan budaya Indonesia yang berasal dari

berbagai suku, ras, agama, dan kepercayaan. Modul Nusantara bertujuan untuk memaksimalkan ruang pertemuan antar siswa yang berbeda pulau, menambah pengetahuan dan pemahaman, serta meneguhkan pentingnya toleransi.

Modul nusantara yang dilaksanakan pada akhir kegiatan yaitu kegiatan kontribusi social yang bertujuan untuk memberikan dampak social kepada masyarakat. Kontribusi sosial yang dilaksanakan mahasiswa pada awal bulan Desember di Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli, Bali. Kontribusi sosial ini dilakukan oleh mahasiswa bersama dosen Pembina mengajak seluruh masyarakat untuk mempelajari tentang *public speaking*, *personal branding*, serta cara penerapannya. Melalui kegiatan kontribusi sosial ini, diharapkan agar seluruh lapisan masyarakat bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena *public speaking* menjadi hal yang sangat penting sebab kita semua mempunyai banyak gagasan dan pendapat, akan tetapi banyak juga orang yang sulit menguatarakannya.

Public speaking adalah kemampuan berbicara di hadapan umum untuk menyampaikan gagasan atau pemikiran dengan gaya dan artikulasi yang jelas agar mudah diterima oleh audien. *Public speaking sangatlah penting karena kita semua mempunyai banyak ide dan pendapat, namun banyak yang kesulitan untuk mengungkapkannya.* Ketika kita memiliki gagasan atau pemikiran akan tetapi tidak dapat menyampaikan maka sama halnya kita tidak memiliki pemikiran. Berbicara di depan umum bukan hanya soal kata-kata yang diucapkan, tapi juga soal bahasa tubuh dan bahasa non-verbal. Tidak semuanya bisa dijelaskan dengan kata-kata. Ada hal yang hanya bisa disampaikan melalui bahasa tubuh. Inilah sebabnya mengapa penggunaan bahasa tubuh sangat diperlukan ketika berbicara di depan umum. Semua orang takut berbicara di depan umum, tapi bagaimana cara orang tersebut menghadapinya. Konsep dan mindset positif sangat mempengaruhi dalam *public speaking*. Kuasai apa yang ingin diajarkan dengan mempraktikkan materi dan membayangkan hal-hal menarik sehingga dapat berkonsentrasi dan mudah berbicara di depan orang banyak.

Personal branding adalah proses memasarkan diri atau mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap diri sendiri dengan memposisikan diri sebagai otoritas dalam bidang tertentu untuk meningkatkan kredibilitas, kinerja profesional, dan pengaruh. Erwin Parengkuan dan Becky Tumewu mendefinisikan *personal branding* sebagai kesan yang dibuat orang terhadap nilai, keterampilan, perilaku, dan pencapaiannya, baik disengaja maupun tidak disengaja, dengan tujuan untuk menampilkan citra dirinya. Dengan kata lain, *personal branding* juga dapat diartikan sebagai proses pembentukan persepsi dan gambaran masyarakat terhadap aspek-aspek penting dari seseorang, terutama kepribadian, kemampuan, keunikan, gaya dan gaya berpakaian, perilaku, dan komunikasi. Ini adalah karakteristiknya. Diimplementasikan secara konsisten. Inilah syarat utama dalam membangun *personal brand* dan bagaimana rangsangan tersebut dapat menciptakan persepsi positif di kalangan masyarakat dan pada akhirnya dapat dijadikan alat pemasaran yang efektif. *Personal branding* berkaitan dengan peran ganda kita sebagai orang tua, teman, pelajar, dan pekerja.

METODE

Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan Metode PAR (*Participatory Action Research*). Metode PAR berfokus pada kolaborasi antara pelaksana dan peserta dalam mengidentifikasi masalah, merancang tindakan, dan menerapkan perubahan dalam konteks. Kontek dalam pengabdian ini adalah kegiatan/bantuan sosial. Kegiatan/bantuan sosial adalah salah satu aksi/teknis penyelesaian masalah dari suatu bentuk kegiatan PkM. Bantuan sosial mengacu pada pemberian kompensasi dalam bentuk uang tunai atau barang oleh individu, pemerintah atau organisasi non-pemerintah. Salah satu langkah yang menunjang suksesnya kegiatan sosial ini adalah dengan melakukan pendekatan sosial yang terjun langsung ke Desa Jhem yang terkena bencana tanah longsor. Selain itu, kontribusi sosial ini juga memberikan pemaparan materi tentang *public speaking*, *personal branding*, serta cara penerapannya. Terdapat beberapa tahapan dalam kegiatan ini yaitu tahap penyusunan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kemudian publikasi.

Tahap penyusunan kegiatan terkait dengan kontribusi sosial. Kontribusi sosial yang merupakan bagian dari kegiatan Pertukaran Mahasiswa Merdeka Batch 3 Universitas Mahasaraswati Denpasar ini telah dipersiapkan sejak 1 September 2023. Sebagai bentuk pengakuan sosial dan penerapan nilai-nilai agama dan Pancasila, program kontribusi sosial ini ditujukan untuk masyarakat Desa Jhem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli, Bali. Pada tahap Pelaksanaan Kegiatan terdiri dari 1. Pembukaan oleh mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka 3, 2. Sambutan oleh dosen Pembimbing Modul Nusantara, 3. Sambutan oleh LO dari Universitas Mahasaraswati Denpasar, 4. Sambutan oleh Perwakilan ketua suku Mahasiswa PMM Angkatan 3, 5. Sambutan oleh Ketua RT/RW Desa Jhem, 6. Pemaparan materi oleh Mahasiswa PMM 3, 7. Kegiatan *games* bersama anak-anak Desa Jhem, 8. Kegiatan penyerahan bantuan. Tahap Evaluasi Kegiatan; mahasiswa pertukaran mengevaluasi aktivitasnya bersama dengan dosen modul nusantara. Tujuannya adalah untuk menyampaikan nilai-nilai sosial sedemikian rupa sehingga mahasiswa pertukaran dapat menerapkannya kembali setelah kembali ke daerah asalnya. Tahap Publikasi; Setelah selesai kegiatan kontribusi sosial yang dilakukan oleh mahasiswa PMM 3 Universitas Mahasaraswati Denpasar, selanjutnya adalah mempublikasikan pada jurnal pengabdian yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan kecintaan mahasiswa terhadap keragaman budaya negara asalnya

Dalam rangka meningkatkan kecintaan mahasiswa terhadap keragaman budaya negara dalam pengabdian ini salah satunya dengan memberikan kekuatan dan semangat kepada masyarakat yang terkena dampak tanah longsor. Kegiatan tersebut dimulai dari pembukaan kontribusi sosial dilakukan pada tanggal 09 September 2023 di Desa Jhem Kab. Tembuku, Kec. Bangli, Bali. Salah satu desa yang terkena dampak bencana longsor sehingga memberikan kekuatan dan semangat kepada masyarakat yang terkena dampak bencana tanah longsor.



Gambar 1. Pembukaan acara kontribusi sosial

Kegiatan pembukaan acara kontribusi sosial ini, dimulai dengan kata sambutan dari dosen Pembimbing Modul Nusantara, LO dari Universitas Mahasaraswati Denpasar, Perwakilan ketua suku Mahasiswa PMM Angkatan 3, dan Ketua RT/RW Desa Jehem. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar juga antusiasme masyarakat yang membuat acara tersebut bermakna bagi setiap partisipasi yang turut hadir. Partisipasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan masyarakat, dan tujuan dari pengembangan masyarakat akan tercapai ketika semua lapisan masyarakat terlibat aktif (Harisoesyanti & Annisah, 2020; Tumija, 2022)

Membantu mahasiswa memperkuat kompetensinya, yang dapat menjadi prasyarat yang berharga bagi karir di masa depan

Untuk meningkatkan wawasan dan ketrampilan mahasiswa dalam pengabdian ini melakukan kegiatan Kontribusi Sosial ini dilakukan dalam kurun waktu 1 hari yang dimulai pada tanggal 09 September 2023. Pukul 08.00 – 12.00 WITA. Di Desa Jehem Kabupaten Tembuku kecamatan bangli, Bali. merupakan salah satu desa yang terkena dampak bencana longsor sehingga memberikan bantuan kepada bencana longsor sebelum memberikan bantuan kita melakukan pemaparan materi kepada anak-anak smp Desa Jehem pada saat pemaparan materi siswa terlihat antusias dalam memperhatikan. Dalam seni tanya jawab sekitar 10% siswa mengajukan pertanyaan bagaimana cara *public speaking* yang benar dan bagaimana mengatasi solusi agar tidak menjadi orang yang pemalu dalam *public speaking*. Dalam kegiatan pemaparan materi ini sebagian siswa sudah dapat memahami cara *public speaking* dengan baik. Dalam pengabdian masyarakat, *public speaking* dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan memotivasi masyarakat untuk terlibat dalam program pengembangan masyarakat. Selain itu, kemampuan *public speaking* juga dapat membantu dalam membangun koneksi dan meningkatkan kemampuan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Salim & Maicatrine, 2023; Syahputra et al., 2023).



Gambar 2. Pemaparan materi dan *sharing session*

Meningkatkan Pengetahuan Dan Wawasan Peserta Didik Menjadi Pemimpin Masa Depan Bangsa dan Negara

Peserta didik dalam pengabdian ini diberikan kegiatan-kegiatan yang berupa permainan-permainan atau games untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasannya terutama dalam mempersiapkan menjadi pemimpin negara dimasa depan. Kegiatan *games* menjadi salah satu kegiatan yang sangat bermakna bagi mahasiswa yang terjun langsung ke lokasi yang terkena bencana banjir. Mahasiswa memberikan ilmu yang diketahui untuk anak-anak di Desa Jehem. Melakukan pendekatan dengan anak yang mengalami trauma terhadap bencana yang mereka alami. Bukan hanya kebersamaan yang didapatkan oleh mahasiswa juga dapat berkontribusi langsung dengan mengadakan games berhadiah, belajar bersama, dan bernyanyi. Permainan atau kegiatan games dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta dapat membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pengembangan masyarakat (Hartati, 2023; Listiani et al., 2021).



Gambar 3. Kegiatan games

Selain itu pemberian batuan merupakan kegiatan terakhir dari kegiatan kontribusi sosial yang diselenggarakan oleh mahasiswa PMM. Bantuan yang diberikan berupa sembako, alat kebersihan lingkungan, obat-obatan, baju dan cek kesehatan kepada bencana longsor pada manula. Kebersamaan serta jiwa sosial

mahasiswa lahir dari adanya kegiatan yang berjalan dengan terjun secara langsung ke lapangan menjadikan pandangan mahasiswa terhadap lingkungan yang mengalami bencana semakin nyata dan kuat.



Gambar 4. Kegiatan pembagian hadiah

SIMPULAN

Masyarakat menjadi lebih paham tentang *public speaking* dan *personal branding* dibanding sebelumnya melalui penyampaian materi yang dilakukan oleh mahasiswa pertukaran merdeka belajar, antusiasme masyarakat atas bantuan yang telah diberikan. Masyarakat juga lebih memiliki kekuatan dan semangat meskipun terkena dampak bencana tanah longsor. Masyarakat sebagai pihak yang mendukung telah memaknai segala macam dukungan yang diterima dengan baik dan menjamin berjalannya manfaat dari kegiatan ini, serta dukungan penuh dari para dosen dan LO modul Nusantara yang mengikuti kegiatan ini. Mahasiswa PMM Batch 3 dapat menggunakan pengetahuan dan motivasinya untuk membantu anak-anak yang kesulitan berbicara di depan umum atau *personal branding*.

Saran yang dapat penulis sampaikan penyelenggara PMM dapat memaksimalkan waktunya untuk melakukan kegiatan ini mengingat jarak yang jauh ke tempat tujuan dan Melalui kegiatan ini kita dapat melakukan kegiatan kontribusi sosial lebih lanjut dengan materi dan dukungan yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, R. N. (2022). Motivasi Mahasiswa Untuk Mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1106–1111. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5393>
- Dirjen Pendidikan Tinggi. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. In *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI*.
- Harisoesyanti, K. S., & Annisah, A. (2020). Urgensi Partisipasi Masyarakat dalam Proses Pengembangan Masyarakat di Komunitas Miskin Perkotaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 2(2), 220–232. <https://journal.prasetiyamulya.ac.id/journal/index.php/JPM/article/view/533>
- Hartati, S. (2023). Pembelajaran Partisipatif dengan Metode Game pada Rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung. *AT-*

- TAJDID: *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1), 110–122.
<https://doi.org/10.24127/att.v7i1.2687>
- Listiani, R., Fauzi, R. M., Indiyani, I., Afifah, P. J., Ulum, J. M., & Novitasari, N. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Program Pojok Bermain (Calistung dan Permainan Tradisional). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 15(2), 58–70. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/JPLS/article/view/14128>
- Oktaviani, O., & Aldo, L. O. (2021). Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Tentang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *Jurnal Applied Science in Civil Engineering*, 2(1), 26–32. <https://doi.org/10.24036/asce.v2i1.85566>
- Salim, N. A., & Maicatrine, P. (2023). Pelatihan Public Speaking bagi siswa SMA di Kelurahan Handil Baru Darat. *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (JPKPM)*, 3(1), 66–70. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/jpkpm/article/view/1368>
- Syahputra, D. S., Ali, A., Alfasiri, M. I., Putra, H., & Husein, R. M. (2023). Public Speaking Training for Youth in Koto Perambahan Village , Kampar Regency in Improving Public Speaking Skills. *Al-Arkhabiiil(Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 9–16. https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v3i3.508
- Tumija, T. (2022). Peran Pemerintah dan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah COVID-19 di Cipageran , Cimahi During the COVID-19 Pandemic in Cipageran , Cimahi. *CIVITAS CONSERCRATION (Journal of Community Service and Empowerment)*, 2(1), 25–37. <https://doi.org/10.33701/cc.v2i1.2328>
- Universitas Islam Malang, . (2020). *Panduan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Tahun 2020*.